

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Fenomena *budgetary slack* atau senjangan anggaran dalam dunia nyata sering terjadi dan menimbulkan masalah serta kerugian yang besar terhadap suatu organisasi baik itu organisasi sektor publik ataupun sektor swasta. *Budgetary slack* atau yang sering disebut senjangan anggaran adalah perbedaan antara jumlah anggaran yang dinyatakan dan estimasi anggaran terbaik yang secara jujur dapat diprediksikan (Pratama, 2013). Dalam keadaan terjadinya kesenjangan anggaran, bawahan cenderung mengajukan anggaran dengan menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya dibandingkan dengan estimasi terbaik yang diajukan sehingga target anggaran akan lebih mudah dicapai.

Senjangan anggaran atau *Budgetary slack* merupakan suatu masalah yang sering muncul dalam proses penyusunan anggaran dengan partisipasi anggaran dimana manajer tingkat bawah atau menengah ikut terlibat dalam proses penyusunan anggaran tersebut. Partisipasi anggaran merupakan anggaran yang dibuat dengan kerjasama dan partisipasi penuh dari manajer pada semua tingkatan (Garrison dan Noreen, 2000). Proses penyusunan anggaran dengan melibatkan partisipasi bawahan memungkinkan bawahan untuk mengajukan pendapat atau informasi pribadi mereka dalam menentukan standar atau target anggaran yang disusun Dengan adanya

partisipasi manajer pada semua tingkatan dalam penyusunan anggaran diharapkan kinerja manajer meningkat dimana ketika suatu tujuan dirancang dan disetujui secara bersama, maka karyawan akan menginternalisasikan tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki rasa tanggungjawab secara pribadi untuk mencapainya karena mereka ikut terlibat dalam proses penyusunan anggaran tersebut.

Menurut Brownell dalam Pratama (2013) Partisipasi anggaran merupakan proses yang menggambarkan dimana individu-individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran mempunyai pengaruh terhadap target anggaran dan perlu penghargaan atas pencapaian target dalam anggaran. Jika penghargaan atau penilaian terhadap prestasi manajer ditentukan berdasarkan pencapaian target anggaran, maka dalam proses penyusunan anggaran partisipasi bawahan akan cenderung memikirkan keinginan dan kepentingan pribadi individu untuk memudahkan pencapaian target dalam anggaran dengan sengaja menciptakan senjangan anggaran sehingga kinerja bawahan akan terlihat baik oleh atasan karena dapat mencapai target anggaran yang telah ditetapkan. Hal tersebutlah yang mendorong terciptanya senjangan anggaran atau *budgetary slack* seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) yang menemukan bahwa partisipasi penganggaran berpengaruh signifikan positif terhadap senjangan anggaran, namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati (2013) yang menemukan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh signifikan negatif terhadap senjangan anggaran.

Terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran. Dalam penelitian ini variabel pemoderasi yang digunakan oleh peneliti adalah komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, informasi asimetri dan motivasi.

Latar belakang dari dipilihnya variabel komitmen organisasi dalam penelitian ini adalah karena komitmen organisasi menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan sasaran (goal) yang ingin dicapai dalam organisasi (Mowdey et al. dalam Kartika, 2010). Dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi dalam individu menyebabkan individu akan berusaha keras untuk mencapai tujuan dari organisasi yang telah ditentukan. Komitmen organisasi yang tinggi dapat menjadikan individu lebih mementingkan organisasi dari pada kepentingan pribadi. Sebaliknya jika komitmen organisasi yang rendah dapat menjadikan individu lebih mementingkan dirinya sendiri sehingga individu tidak memiliki keinginan agar tujuan organisasi tersebut dapat tercapai. Hal tersebut dapat memungkinkan terjadinya senjangan anggaran apabila individu dengan komitmen organisasi yang rendah ikut terlibat dalam proses penyusunan anggaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmiati (2013) menemukan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran sedangkan Marfuah dan Listiani (2014) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Ketidakpastian lingkungan merupakan variabel lain yang dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hal tersebut dikarenakan ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan organisasi melakukan penyesuaian antara kondisi organisasi dengan lingkungan. Menurut Milliken dalam Kartika (2010) ketidakpastian lingkungan yang tinggi didefinisikan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu yang terjadi didalam lingkungan secara akurat. Dalam kondisi ini, bawahan akan sulit memprediksi keadaan yang mungkin terjadi dimasa depan sehingga bawahan sulit untuk menciptakan senjangan anggaran. Sedangkan di dalam lingkungan yang relatif stabil (ketidakpastian rendah), individu dapat memprediksi keadaan dimasa yang akan datang sehingga langkah-langkah yang dilakukan dapat membantu organisasi menyusun rencana dengan lebih akurat (Duncan dalam Kartika, 2010). Dalam kondisi ketidakpastian rendah, bawahan akan dapat memprediksi kemungkinan yang terjadi pada masa depan dan dapat memperkirakan langkah-langkah yang harus dilakukan sehingga hal tersebut dapat digunakan bawahan untuk melakukan senjangan anggaran dengan melaporkan perkiraan yang bias. Hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2010) yang menemukan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara partisipasi terhadap senjangan anggaran dan bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati dan Widyaningsih (2014) yang menemukan pengaruh partisipasi anggaran

terhadap senjangan anggaran tidak dimoderasi oleh ketidakpastian lingkungan

Salah satu kondisi yang dapat menyebabkan senjangan anggaran adalah variabel informasi asimetri. Anthony dan Govindaradjan dalam Rahmiati (2013) menyatakan bahwa asimetri informasi adalah suatu kondisi apabila atasan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja bawahan baik itu dalam kinerja aktual, motivasi dan tujuan, sehingga atasan tidak dapat menentukan kontribusi bawahan terhadap hasil aktual perusahaan atau organisasi. Dengan adanya informasi asimetri atau perbedaan informasi yang dimiliki bawahan dengan atasan dan perbedaan tujuan antara atasan dan bawahan membuat bawahan mengambil kesempatan dari partisipasi anggaran dengan memberikan informasi yang bias dari informasi pribadi mereka serta membuat anggaran yang mudah dicapai, sehingga terjadilah senjangan anggaran yaitu dengan melaporkan anggaran dibawah kinerja yang diharapkan. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Irfan dkk (2016) menemukan bahwa informasi asimetri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran sedangkan Rahmiati (2013) menemukan bahwa informasi asimetri berpengaruh signifikan positif terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

Variabel pemoderasi lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi. Motivasi merupakan dorongan, atau gerak jiwa dan jasmani untuk berbuat sesuatu. Menurut Reksohadiprodjo dan Handoko dalam Supanto,

(2010) Motivasi adalah keadaan dari dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Dalam organisasi, motivasi dari dalam diri individu sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu pekerjaan sehingga dengan adanya motivasi akan memberikan dampak baik bagi organisasi tersebut dalam pencapaian dari tujuan organisasi itu sendiri. Dengan hal tersebut, adanya motivasi yang tinggi kemungkinan terjadinya senjangan anggaran dapat dihindari. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2013) yang menemukan bahwa motivasi memperlemah secara signifikan hubungan partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supanto (2010) yang menyatakan bahwa motivasi tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.

Adanya berbagai perbedaan dari beberapa peneliti membuat penulis ingin melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, informasi asimetri dan motivasi sebagai pemoderasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP SENJANGAN ANGGARAN DENGAN KOMITMEN ORGANISASI, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN, INFORMASI ASIMETRI DAN MOTIVASI SEBAGAI PEMODERASI (Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara)”**. Penelitian ini dilakukan pada organisasi sektor publik dengan mengambil

obyek pada Organisasi Perangkat Daerah di Kota Jepara dikarenakan sebagian besar penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dilakukan pada organisasi sektor swasta.

1.2.Ruang Lingkup

Berdasarkan uraian diatas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jepara yang berjumlah 43 dan terdiri dari Dinas yang berjumlah 17, Badan berjumlah 6, Kantor berjumlah 3, Kecamatan berjumlah 16, Sekretariat Daerah berjumlah 1.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Senjangan Anggaran dan variabel pemoderasi dalam penelitian ini yaitu Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Informasi Asimetri dan Motivasi dengan Senjangan Anggaran sebagai variabel dependen.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka pokok permasalahan yang dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap senjangan anggaran?
2. Apakah komitmen organisasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran?

3. Apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran?
4. Apakah informasi asimetri memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran?
5. Apakah motivasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran?

1.4.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tentang ;

1. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran.
2. Untuk mengetahui apakah komitmen organisasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.
3. Untuk mengetahui apakah ketidakpastian lingkungan memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.
4. Untuk mengetahui apakah informasi asimetri memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.
5. Untuk mengetahui apakah motivasi memoderasi hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat berguna bagi berbagai pihak baik manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, informasi asimetri, dan motivasi sebagai variabel pemoderasi.

b. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi, ketidakpastian lingkungan, informasi asimetri, dan motivasi sebagai variabel pemoderasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penulis mengenai pengaruh partisipasi anggaran terhadap senjangan anggaran dengan komitmen organisasi,

ketidakpastian lingkungan, informasi asimetri, dan motivasi sebagai variabel pemoderasi.

b. Instansi Pemerintah Daerah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Pemerintah Daerah sebagai pertimbangan dalam penyusunan anggaran dengan anggaran partisipatif untuk menghindari senjangan anggaran.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima BAB, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitsn, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi responden, deskripsi variabel, analisis data dengan uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.